

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu perilaku belajar (X) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan efektivitas proses pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Warga Bandung yang beralamat di Jalan Buah Batu nomor 135 Kota Bandung, Jawa Barat.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran teori dan pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode verifikatif dan observasi sebagai teknik dan alat pengumpulan data. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci karakteristik fenomena yang diteliti secara objektif. Metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran atau pengetahuan yang sudah ada. Dalam konteks kuantitatif, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang lebih mendalam terkait pengaruh perilaku belajar (X) terhadap efektivitas proses pembelajaran (Y) teori, dan pengaruh perilaku belajar (X) terhadap efektivitas proses pembelajaran (Y) praktik mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan aktivitas menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian (Abdurrahman & Muhidin, 2011:79). Penelitian ini memiliki dua variabel, perilaku belajar sebagai variabel bebas (X) dan efektivitas proses pembelajaran sebagai variabel terikat (Y).

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Perilaku Belajar

a. Definisi Konseptual

Perilaku belajar merupakan perilaku yang terlihat saat proses dan hasil belajar. Perilaku belajar terbentuk secara bertahap dalam proses pembelajaran, dimulai dari aspek yang sederhana hingga yang lebih sulit (Nurjan, 2015:31).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur perilaku belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Nurjan (2014:45), yaitu:

1) Kebiasaan

Kebiasaan terbentuk dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2) Keterampilan

Keterampilan membutuhkan gerakan fisik, kesadaran, dan ketelitian.

3) Pengamatan

Proses menerima, menafsirkan, dan memberikan rangsangan melalui pancaindera secara menyeluruh sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran yang diberikan.

4) Berpikir asosiatif

Berpikir dengan mengasosiasikan pelajaran dengan ingatan yang sudah ada sebelumnya.

5) Berpikir rasional dan kritis

Mampu mengungkapkan dan menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” dan “mengapa”.

6) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap sebagai reaksi sesuai dengan keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki. Sikap dapat tercermin dari reaksi yang efektif atau buruk.

7) Inhibisi

Inhibisi merupakan kemampuan individu untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak penting selama pembelajaran berlangsung.

8) Apresiasi

Kesadaran individu untuk menghargai sesuatu. Tingkat penghargaan peserta didik dalam menghargai suatu pembelajaran bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif berkaitan dengan variasi perasaan yang dimiliki peserta didik, seperti perasaan takut, marah, gembira, kecewa, sedih, senang, gelisah, dan sebagainya. Seorang peserta didik dianggap sukses dalam aspek afektif apabila ia merasa senang dan menyadari urgensi pembelajaran yang dilakukan.

c. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel Perilaku Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
Perilaku Belajar (X)	Kebiasaan	1. Peserta didik konsentrasi saat guru menjelaskan materi
		2. Peserta didik konsentrasi saat sesi diskusi
		3. Peserta didik konsentrasi saat membaca sumber belajar
	Keterampilan	Teori
		1. Peserta didik dapat mencari contoh pelayanan prima berdasarkan pengalaman pribadi
		2. Peserta didik dapat menjelaskan konsep 3A (<i>action, attitude, dan attention</i>) dalam pelayanan prima
3. Peserta didik dapat menjelaskan contoh 3A (<i>action, attitude, dan attention</i>) berdasarkan pengalaman		

Eka Kartika Safitri, 2024

PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF PERKANTORAN PADA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator
		pribadi
		4. Peserta didik dapat mempresentasikan contoh 3A (<i>action, attitude, dan attention</i>)
		5. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan fungsi pelayanan prima
		Praktik
		6. Peserta didik mampu menyalakan komputer sesuai prosedur yang telah diinstruksikan
		7. Peserta didik mampu mematikan komputer sesuai prosedur yang telah diinstruksikan
		8. Peserta didik mampu mencari informasi terkait “kunjungan ke perusahaan Yogyakarta”
		9. Peserta didik mampu membuat tabel sesuai contoh yang diberikan guru
		10. Peserta didik mampu menyusun informasi ke dalam tabel dengan rapi
		Pengamatan
	2. Peserta didik dapat bertanya saat sesi diskusi	
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan saat sesi diskusi	
	4. Peserta didik dapat membaca informasi dari sumber belajar dengan teliti	
	Berpikir asosiatif	1. Peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya
		2. Peserta didik dapat menjelaskan hasil tugas yang diberikan di pertemuan sebelumnya
	Berpikir rasional dan kritis	1. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan dengan jelas
		2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat
	Sikap	1. Peserta didik tidak mengobrol selain terkait pembelajaran
		2. Peserta didik tidak mengganggu pekerjaan temannya
		3. Peserta didik menunjukkan sikap sopan santun kepada guru
	Inhibisi	Teori
		1. Peserta didik hanya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencari informasi terkait pelayanan prima saat diinstruksikan
		2. Peserta didik tidak mengerjakan tugas lain saat pembelajaran produktif pelayanan prima
		3. Peserta didik tidak bermain <i>smartphone</i> saat pembelajaran
		Praktik
	4. Peserta didik hanya menggunakan komputer lab untuk mencari informasi dan menyusun ke tabel di dalam Word	
	5. Peserta didik tidak mengerjakan tugas lain saat	

Variabel	Dimensi	Indikator
	Apresiasi	pembelajaran informasi dan data
		1. Peserta didik melihat contoh yang dibuat oleh guru sebelum mulai mengerjakan tugas
	2. Peserta didik mampu membantu temannya jika dibutuhkan	
	Tingkah laku afektif	1. Peserta didik percaya diri saat bertanya
		2. peserta didik percaya diri saat menjawab pertanyaan
		3. peserta didik percaya diri saat mempresentasikan hasil tugasnya
		4. Peserta didik mampu berkontribusi dalam kelompok belajar

Sumber: Nurjan (2014:45)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendapatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi dilihat dari nilai yang didapatkan peserta didik. Selain itu, menggunakan metode pembelajaran yang variatif karena adanya karakter dan kebutuhan yang berbeda dari setiap peserta didik, sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupannya (Slavin, 2017).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Slavin (2017:214), yaitu:

1) Mutu pengajaran (*quality of instruction*)

Tingkat kejelasan informasi atau keterampilan yang membantu peserta didik belajar materi dengan mudah. Ini sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas kurikulum dan penyampaian materi oleh guru. Kualitas pengajaran dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Menurut Yusuf (2017), proses belajar mengajar dinilai tuntas apabila minimal 85% dari jumlah peserta didik di kelas mendapatkan hasil belajar mencapai \geq kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2) Tingkat pengajaran yang sesuai (*appropriate levels of instruction*)

Tingkat pengajaran sejauh mana guru memastikan bahwa peserta didik sudah siap mempelajari materi baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Sehingga, memungkinkan guru untuk memberikan ikhtisar materi sebelum memulai pelajaran.

3) Insentif (*incentive*)

Guru harus memastikan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan untuk mempelajari materi yang sedang dikaji. Insentif dapat dilihat dari bagaimana guru memberi motivasi kepada peserta didik. Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu:

- a) Memberi dorongan untuk belajar
- b) Menjelaskan tugas atau aktivitas tertentu sebagai *output* dari pelajaran yang diberikan
- c) Memberikan *reward* kepada prestasi peserta didik sebagai penguatan untuk merangsang prestasi yang lebih efektif
- d) Memberikan kebiasaan belajar yang efektif

4) Waktu (*Time*)

Waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila peserta didik menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

c. Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Efektivitas Proses Pembelajaran

Variabel	Dimensi	Indikator
Efektivitas Proses Pembelajaran (Y)	Mutu Pengajaran	1. Peserta didik mendapatkan nilai \geq KKM
		2. Peserta didik datang tepat waktu
	Tingkat Pengajaran yang Tepat	Teori
		1. Peserta didik mendapatkan nilai \geq KKM
		2. Peserta didik datang tepat waktu

Variabel	Dimensi	Indikator
		Praktik
		1. Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang materi <i>homepage</i> yang akan dipelajari
		2. Peserta didik mampu memenuhi capaian pembelajaran materi <i>homepage</i>
	Insentif	Teori
	Insentif	1. Peserta didik aktif bertanya untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>
	Insentif	2. Peserta didik aktif menjawab untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>
	Insentif	3. Peserta didik mengetahui <i>output</i> dari materi pelayanan prima
	Insentif	Praktik
	Insentif	1. Peserta didik aktif bertanya untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>
	Insentif	2. Peserta didik aktif menjawab untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>
	Insentif	3. Peserta didik mengetahui <i>output</i> dari materi <i>homepage</i>
	Waktu	Teori
	Waktu	1. Peserta didik menyelesaikan materi dan tugas pelayanan prima sesuai waktu pembelajaran (4 jam pelajaran)
	Waktu	2. Peserta didik menyelesaikan seluruh materi dan tugas pelayanan prima selama 4 pertemuan sesuai jadwal yang tercantum dalam ATP
	Waktu	Praktik
	Waktu	1. Peserta didik menyelesaikan materi dan tugas <i>homepage</i> sesuai waktu pembelajaran (4 jam pelajaran)
	Waktu	2. Peserta didik menyelesaikan seluruh materi dan tugas <i>homepage</i> selama 2 pertemuan sesuai jadwal yang tercantum dalam ATP

Sumber: Slavin (2017:214)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik khusus yang menjadi objek atau unit penelitian (Abdurrahman & Muhidin, 2011:119). Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelas X MPLB 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30. Unit analisis dipilih karena memiliki nilai STS dan SAS yang lebih kecil dari dua kelas lainnya. Selain itu, ukuran sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 orang (Mahmud, 2011:159).

Eka Kartika Safitri, 2024

PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF PERKANTORAN PADA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.2.4.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang diteliti, efektif dalam situasi khusus maupun situasi alamiah yang sebenarnya terjadi di lapangan (Abdurrahman & Muhidin, 2011:85). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dalam situasi alamiah yaitu saat proses pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan *rating scale*, yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Bentuk *rating scale* lebih fleksibel karena tidak terbatas untuk mengukur satu fenomena saja, sehingga pembuatan dan penyusunan instrumen menggunakan *rating scale* yang penting harus dapat menafsirkan setiap skor yang diberikan dalam alternatif jawaban pada setiap item instrumen (Riduan & Sunarto, 2009:28).

3.2.4.2 Tahapan observasi

Terdapat tahapan observasi yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Menentukan unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah X MPLB 1.
2. Menentukan kelompok observasi, yaitu elemen teori (Pelayanan Prima) dan praktik (*Homepage*).
3. Membuat asumsi bahwa semua guru memiliki sertifikasi profesi, kompetensi pedagogik tinggi, kemampuan mengajar tinggi, dan gaya mengajar yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
4. Membuat daftar *checklist* observasi berdasarkan kelompok elemen yang dipilih dan wawancara bersama guru mata pelajaran produktif sebagai ahli dalam bidang elemen yang dipilih.
5. Menyiapkan unit analisis.

6. Melaksanakan observasi dengan bantuan satu observer lain yaitu guru mata pelajaran produktif sebagai ahli dalam bidang elemen yang dipilih.
7. Melakukan pengolahan data hasil observasi.
8. Membuat kesimpulan.

3.2.4.3 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar *checklist* observasi. Format daftar *checklist* observasi untuk variabel perilaku belajar dan efektivitas proses pembelajaran dapat terlihat sebagai berikut.

Lembar *Checklist* Observasi Pembelajaran Praktik Informasi & Data materi *homepage*

Nama peserta didik :

Aspek yang diamati			
No	Dimensi	Indikator	Skor (1-10)
Perilaku Belajar			
1	Kebiasaan	1. Peserta didik konsentrasi saat guru menjelaskan materi	
		2. Peserta didik konsentrasi saat sesi diskusi	
		3. Peserta didik konsentrasi saat membaca sumber belajar	
2	Keterampilan	1. Peserta didik mampu menyalakan komputer sesuai prosedur yang telah diinstruksikan	
		2. Peserta didik mampu mematikan komputer sesuai prosedur yang telah diinstruksikan	
		3. Peserta didik mampu mencari informasi terkait “kunjungan ke perusahaan Yogyakarta”	
		4. Peserta didik mampu membuat tabel sesuai contoh yang diberikan guru	
		5. Peserta didik mampu menyusun informasi ke dalam tabel dengan rapi	
3	Pengamatan	1. Peserta didik memerhatikan tugas yang diberikan guru dengan teliti	
		2. Peserta didik dapat bertanya saat sesi diskusi	
		3. Peserta didik menjawab pertanyaan saat sesi diskusi	
		4. Peserta didik dapat membaca informasi dari sumber belajar dengan teliti	
4	Berpikir asosiatif	1. Peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya	
		2. Peserta didik dapat menjelaskan hasil tugas yang diberikan di pertemuan sebelumnya	
5	Berpikir rasional dan kritis	1. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan dengan jelas	
		2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	

Eka Kartika Sari, 2024

PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF PERKANTORAN PADA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Sikap	1. Peserta didik tidak mengobrol selain terkait pembelajaran	
		2. Peserta didik tidak mengganggu pekerjaan temannya	
		3. Peserta didik menunjukkan sikap sopan santun kepada guru	
7	Inhibisi	1. Peserta didik tidak bermain <i>smartphone</i> saat pembelajaran	
		2. Peserta didik hanya menggunakan komputer lab untuk mencari informasi dan menyusun ke tabel di dalam Word	
		3. Peserta didik tidak mengerjakan tugas lain saat pembelajaran informasi dan data	
8	Apresiasi	1. Peserta didik melihat contoh yang dibuat oleh guru sebelum mulai mengerjakan tugas	
		2. Peserta didik mampu membantu temannya jika dibutuhkan	
9	Tingkah laku afektif	1. Peserta didik percaya diri saat bertanya	
		2. peserta didik percaya diri saat menjawab pertanyaan	
		3. peserta didik percaya diri saat mempresentasikan hasil tugasnya	
		4. Peserta didik mampu berkontribusi dalam kelompok belajar	
Efektivitas Proses Pembelajaran			
1	Mutu pengajaran	1. Peserta didik mendapatkan nilai \geq KKM	
		2. Peserta didik datang tepat waktu	
2	Tingkat pengajaran yang tepat	1. Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang materi <i>homepage</i> yang akan dipelajari	
		2. Peserta didik mampu memenuhi capaian pembelajaran materi <i>homepage</i>	
3	Insentif	1. Peserta didik aktif bertanya untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>	
		2. Peserta didik aktif menjawab untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>	
		3. Peserta didik mengetahui <i>output</i> dari materi <i>homepage</i>	
4	Waktu	1. Peserta didik menyelesaikan materi dan tugas <i>homepage</i> sesuai waktu pembelajaran (4 jam pelajaran)	
		2. Peserta didik menyelesaikan seluruh materi dan tugas <i>homepage</i> selama 2 pertemuan sesuai jadwal yang tercantum dalam ATP	

Gambar 3.1
Lembar Checklist Observasi Pembelajaran Praktik
(Sumber: Analisis oleh penulis)

Lembar Checklist Observasi Pembelajaran Teori Materi Pelayanan Prima

Nama peserta didik :

Aspek yang diamati			
No	Dimensi	Indikator	Skor (1-10)
Perilaku Belajar			
1	Kebiasaan	1. Peserta didik konsentrasi saat guru menjelaskan materi	
		2. Peserta didik konsentrasi saat sesi diskusi	
		3. Peserta didik konsentrasi saat membaca sumber belajar	
2	Keterampilan	1. Peserta didik dapat mencari contoh pelayanan prima berdasarkan pengalaman pribadi	
		2. Peserta didik dapat menjelaskan konsep 3A (<i>action, attitude, dan attention</i>) dalam pelayanan prima	
		3. Peserta didik dapat menjelaskan contoh 3A (<i>action, attitude, dan attention</i>) berdasarkan pengalaman pribadi	
		4. Peserta didik dapat mempresentasikan contoh 3A (<i>action, attitude, dan attention</i>)	
		5. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dan fungsi pelayanan prima	
3	Pengamatan	1. Peserta didik memerhatikan tugas yang diberikan guru dengan teliti	
		2. Peserta didik dapat bertanya saat sesi diskusi	
		3. Peserta didik menjawab pertanyaan saat sesi diskusi	
		4. Peserta didik dapat membaca informasi dari sumber belajar dengan teliti	
4	Berpikir asosiatif	1. Peserta didik dapat menjelaskan materi pelayanan prima yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya	
		2. Peserta didik dapat menjelaskan hasil tugas pelayanan prima yang diberikan di pertemuan sebelumnya	
5	Berpikir rasional dan kritis	1. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan dengan jelas	
		2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat	

6	Sikap	1. Peserta didik tidak mengobrol selain terkait pembelajaran	
		2. Peserta didik tidak mengganggu pekerjaan temannya	
		3. Peserta didik menunjukkan sikap sopan santun kepada guru	
7	Inhibisi	1. Peserta didik hanya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencari informasi terkait pelayanan prima saat diinstruksikan	
		2. Peserta didik tidak mengerjakan tugas lain saat pembelajaran produktif pelayanan prima	
8	Apresiasi	1. Peserta didik melihat contoh yang dibuat oleh guru sebelum mulai mengerjakan tugas	
		2. Peserta didik mampu membantu temannya jika dibutuhkan	
9	Tingkah laku afektif	1. Peserta didik percaya diri saat bertanya	
		2. peserta didik percaya diri saat menjawab pertanyaan	
		3. peserta didik percaya diri saat mempresentasikan hasil tugasnya	
		4. Peserta didik mampu berkontribusi dalam kelompok belajar	
Efektivitas Proses Pembelajaran			
1	Mutu pengajaran	1. Peserta didik mendapatkan nilai \geq KKM 2. Peserta didik datang tepat waktu	
2	Tingkat pengajaran yang tepat	1. Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang materi pelayanan prima yang akan dipelajari	
		2. Peserta didik mampu memenuhi capaian pembelajaran materi pelayanan prima	
3	Insentif	1. Peserta didik aktif bertanya untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>	
		2. Peserta didik aktif menjawab untuk mendapatkan nilai tambah sebagai <i>reward</i>	
		3. Peserta didik mengetahui <i>output</i> dari materi pelayanan prima	
4	Waktu	1. Peserta didik menyelesaikan materi dan tugas pelayanan prima sesuai waktu pembelajaran (4 jam pelajaran)	
		2. Peserta didik menyelesaikan seluruh materi dan tugas pelayanan prima selama 4 pertemuan sesuai jadwal yang tercantum dalam ATP	

Gambar 3.2
Lembar Checklist Observasi Pembelajaran Teori
(Sumber: Analisis oleh penulis)

3.2.5 Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data merupakan salah satu konsep penting dalam statistika inferensial untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak, dan apakah data tersebut memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak, pada analisis regresi harus dilakukan uji linearitas juga (Abdurrahman & Muhidin, 2011:179).

3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Apabila suatu kelompok data memiliki distribusi normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi untuk melanjutkan analisis data (Abdurrahman & Muhidin, 2011:180).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika *SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 27.0*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Correction adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan *SPSS 27* hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan;
- 3) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*;
- 4) Klik menu *Analyze, Regression, Linier*;
- 5) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK;
- 6) Lalu muncul *Output Data Res 1*;
- 7) Klik menu *Analyze, Regression, Linier*;
- 8) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK;
- 9) Lalu muncul *Output Data Res 2*;
- 10) Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*;
- 11) Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*;
- 12) Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*;

- 13) Klik OK, muncul hasilnya;
- 14) Membuat kesimpulan, yaitu jika nilai Signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

3.2.5.2 Uji Linearitas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada uji linearitas adalah analisis hubungan. Uji linearitas adalah asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus (Abdurrahman & Muhidin, 2011:182).

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika *SPSS Statistic Product and Service Solution) version 27.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS 27* sehingga tampak *spreadsheet*.
- 2) Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari data hasil observasi.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- 7) Masih kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Means: Options* pilih *Test for linierity* dan semua perintah diaefektifan.
- 8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- 9) Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
- 10) Membuat kesimpulan, yaitu jika *sig deviation from linierity* $\geq 0,05$, terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan varibel terikat.

3.2.5.3 Uji Homogenitas

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji

perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Abdurrahman & Muhidin, 2011:181).

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika *SPSS Statistic Product and Service Solution*) version 27.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 27 hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari data hasil observasi.
- 4) Klik menu *Analyze* pilih *Compre Means* pilih *One-Way Anova*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel dan X pada *Factor*.
- 7) Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity of Varians Test* selain itu semua perintah aefektifan.
- 8) Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak *dialog Options*.
- 9) Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
- 10) Membuat kesimpulan, yaitu jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya mudah dipahami untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, efektif itu dengan deksripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan terkait karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deksriptif dan teknik analisis data inferensial (Abdurrahman & Muhidin, 2011:145).

Eka Kartika Safitri, 2024

PENGARUH PERILAKU BELAJAR TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF PERKANTORAN PADA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran teori, bagaimana gambaran perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran praktik, bagaimana gambaran tingkat efektivitas proses pembelajaran teori, bagaimana gambaran tingkat efektivitas proses pembelajaran praktik, adakah pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap efektivitas proses pembelajaran teori, adakah pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap efektivitas proses pembelajaran praktik, dan apakah proses pembelajaran praktik lebih efektif daripada proses pembelajaran teori pada mata pelajaran Produktif Perkantoran di Jurusan MLPB SMK Bina Warga Bandung.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif yaitu dilakukan melalui statistika deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (Abdurrahman & Muhidin, 2011:147).

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 - 4. Teknik tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang gambaran perilaku belajar dalam pembelajaran teori, gambaran perilaku belajar dalam pembelajaran praktik, gambaran efektivitas proses pembelajaran teori, dan gambaran efektivitas proses pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung. Berikut adalah langkah-langkah proses analisisnya:

1. Melakukan tabulasi terhadap jawaban dari hasil observasi untuk setiap indikator, kemudian menjumlahkan nilai setiap skor setiap indikator.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Perilaku belajar (Efektif, Cukup Efektif, Kurang Efektif, dan

Buruk)

- b. Efektivitas proses pembelajaran (Efektif, Cukup Efektif, Kurang Efektif, dan Tidak Efektif)

Berikut merupakan tabel kategori penafsiran variabel yang disusun dengan cara menghitung rentang (skor terbesar – skor terkecil) kemudian dibagi jumlah kelas atau kategori (Setyawan, Dkk, 2021:5).

Tabel 3.3
Kategori Penafsiran Variabel

No	Rentang	Penafsiran Kondisi Variabel	
		X	Y
1	7,76 – 10,00	Efektif	Efektif
2	5,51 – 7,75	Cukup Efektif	Cukup Efektif
3	3,26 – 5,50	Kurang Efektif	Kurang Efektif
4	1,00 – 3,25	Tidak Efektif	Tidak Efektif

3. Menganalisis gambaran dari setiap variabel efektif secara keseluruhan maupun setiap indikator.

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial menggunakan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data inferensial menggunakan rumus statistik tertentu yang hasilnya menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi (Abdurrahman & Muhidin, 2011:147).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 5 dan 6 yaitu pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran teori, dan pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran di Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Bina Warga Bandung. Teknik analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa apakah hipotesis penelitian itu ditolak atau diterima pada taraf kepercayaan tertentu. Dalam ilmu sosial yang sering dipakai adalah taraf kepercayaan 95% atau kebalikannya taraf signifikansi (α) 5%. Dalam pengujian hipotesis secara statistik senantiasa ada hipotesis tandingannya yang merupakan kebalikan dari hipotesis penelitian. Hipotesis Penelitian sering disimbolkan H_1 dan hipotesis tandingannya adalah hipotesis nol yang disimbolkan H_0 .

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut. Secara prosedur uji keberartian regresi meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (Muhidin, 2007: 194-195)

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

Rumusan hipotesis ke-1

$H_0 : \rho_{y1x} = 0$: Tidak terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran teori mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung

$H_1 : \rho_{y1x} \neq 0$: Terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran teori mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung

Rumusan hipotesis ke-2

$H_0 : \rho_{y2x} = 0$: Tidak terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung

$H_1 : \rho_{y2x} \neq 0$: Terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran praktik mata pelajaran produktif perkantoran pada Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Warga Bandung

- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significance* α)
- 3) Menggunakan statistik uji yang tepat
Statistik uji untuk hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 4) Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
- 5) Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan. Perhatikan pula apakah nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
- 6) Berikan kesimpulan.